

PENTINGNYA MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KECAKAPAN BERTINDAK DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV

Maria Akorlin Wawo Ria
Universitas Negeri Malang
E-mail: Mariaakorlinwaworia@yahoo.com

ABSTRAK

Media gambar merupakan alat atau bahan media pengajaran melalui gambar-gambar peragaan, foto-foto dan lain sebagainya. Tujuan menggunakan media gambar untuk membantu kelancaran, keefektifan dan efisiensi. Oleh sebab itu, media pembelajaran dapat memperjelas penyajian dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar dan media yang digunakan di sini adalah media gambar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut jenisnya penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara sederhana, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru/calon guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDI Paupaga pada semester genap tahun 2017, yang beralamat di Desa Paupaga, Kecamatan Inerie, Kabupaten Ngada, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDI Paupaga dengan jumlah siswa 22 yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Kata Kunci : Media gambar, IPS, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
Refrensi : 27 (2006- 2016)

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD, SMP sampai SMA. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang pendidikan di SD mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan menciptakan berbagai macam inovasi pembelajaran serta memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk menjadi warga masyarakat yang cinta akan kedamaian.

Mata pelajaran IPS dapat dicapai apabila dikembangkan aspek nilai dan moral yang mendorong berkembangnya potensi kreatif siswa. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk siswa karena sebagian orang beranggapan pembelajaran IPS identik dengan hafalan atau teori sehingga siswa kurang mampu memahami materi yang disampaikan guru. Ilmu Pengetahuan Sosial membutuhkan

pemahaman karena materi ini diawali dari lingkungan yang terdekat dengan siswa (keluarga) sampai ke lingkungan yang lebih jauh dan lebih luas. Peran guru harus bisa membimbing, mengarahkan materi pelajaran sehingga siswa lebih banyak memahami aktivitas belajar yang aktif dan kreatif dari segi konsep serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan peneliti di SDI Paupaga pada tanggal 20-22 Oktober 2016 sebagai hasil kegiatan sebelum penelitian, nilai hasil ulangan harian mata pelajaran IPS kelas IV SDI Paupaga semester ganjil 2016 dengan jumlah 24 siswa, terdapat 12 siswa yang sudah berhasil dan 12 siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65. Selama ini proses pembelajaran IPS kelas IV di SDI Paupaga belum maksimal, ditemukan permasalahan yaitu: pertama kurangnya sumber buku pembelajaran IPS, maka ketika guru mengajar perhatian anak tertuju pada guru sehingga anak terlihat pasif dan suasana kelas menjadi tenang. Salah satu akibat dari model pembelajaran tersebut cenderung membuat anak pasif. Kedua guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan menjawab soal LKS dan media utamanya adalah papan tulis, pola pembelajaran ini masih menggunakan model yang bersifat eksposisi yakni model pembelajaran yang berpusat pada guru, sedangkan keberadaan siswa sebagai anak yang aktif dan kreatif masih kurang diperhatikan. Kondisi tersebut memberikan dampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Menjawab berbagai permasalahan yang ada, perlu ada upaya guru untuk memperbaiki pembelajaran IPS berupa pememilihan model yang tepat dan sesuai materi pembelajaran. Oleh karena itu perlu diteliti, dicari dan dipilih penyelesaian yang terbaik dalam permasalahan ini untuk mengganti model pembelajaran yaitu menggunakan model Kooperatif (Cooperative Learning) dengan tipe Think Pair Share (TPS) yang akan dibantu melalui media gambar.

Model Kooperatif (Cooperative Learning) mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, dan mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Salah satu model yang termasuk dalam pembelajaran kooperatif adalah Think Pair Share (Huda, 2013:197). Sedangkan menurut Aqib (2014:24) menjelaskan bahwa pembelajaran Think Pair Share (TPS) dirancang untuk memengaruhi interaksi siswa. Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri, serta bekerja sama dengan orang lain.

Model pembelajaran Think Pair Share (TPS) memiliki prosedur yang secara eksplisit memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir kritis, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Upaya untuk mendukung proses pembelajaran di kelas supaya lebih bervariasi dan menarik untuk siswa agar lebih berani berpendapat, bertanya, menjawab, dan memberi komentar dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat penerapan Think Pair Share (TPS) antara lain adalah: 1) memungkinkan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain; 2) mengoptimalkan partisipasi siswa; dan 3) memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Skill-skill pada umum yang dibutuhkan dalam strategi ini adalah sharing informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain (Huda, 2013:206).

Media gambar merupakan alat/bahan media pengajaran melalui gambar-gambar peragaan, foto-foto dan lain sebagainya. Menurut Johnson, (2014:20) cara menyajikan bahan pelajaran dengan berbantuan media gambar dapat mempermudah siswa untuk melihat atau menyaksikan secara langsung, mengamati secara cermat, memegang bahan-bahan peragaan itu. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berencana memanfaatkan media pembelajaran berupa media gambar yang akan dibantu dengan peralatan LCD, proyektor, speaker dan laptop untuk proses pembelajaran IPS di SD.

Menurut Greenstein (2012:93-104) terdapat dua komponen kecakapan bertindak antara lain: (1) Kecakapan komunikasi dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Indikator penilaian dalam kecakapan komunikasi dapat dilihat dari keaktifan siswa seperti keterampilan siswa dalam membaca, berbicara, menulis, kemampuan untuk mendengar dan mempresentasikan, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan dan kemampuan memberi komentar. (2) Kecakapan kolaborasi lebih dari sekadar bekerja dengan orang lain. Hal itu melibatkan keterampilan mendengarkan yang aktif, merespon dengan hormat, mengekspresikan ide dengan jelas melalui berbagai cara komunikasi, dan menggunakan keterampilan untuk mencapai persetujuan bersama. Dalam kelas kolaboratif, siswa bekerja atas dasar tujuan yang sama, belajar bersama, terlibat dalam tugas-tugas bermakna, dan membangun pada pembelajaran sebelumnya untuk menciptakan ide dan hasil nyata.

Penilaian penting untuk menilai pencapaian proses belajar siswa baik secara individu maupun secara kelompok. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa melalui penilaian hasil belajar. Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar. Biasanya, penilaian hasil belajar siswa ada yang memuaskan dan tidak memuaskan.

Menurut Ngafif (2015) penerapan Model Think Pair Share berbantuan media untuk meningkatkan aktivitas, sikap, dan hasil belajar IPS yaitu: (1) peningkatan aktivitas belajar siswa akhir siklus I dengan rata-rata 67,84 dan siklus II menjadi 81,20. (2) ada peningkatan nilai sikap siswa, nilai akhir siklus I 77,20 dan siklus II menjadi 84,49. (3) terjadi peningkatan hasil belajar pada kondisi awal dengan nilai 65, siklus I menjadi 79,10, dan siklus II menjadi 85,90.

Menurut Idris (2015) pemanfaatan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Salabenda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima, di mana indikator kinerja yang ditetapkan baik ketuntasan individu (65%) maupun klasikal (70%) telah tercapai di mana persentase hasil penelitian pada siklus dua diperoleh ketuntasan individu 80% dan ketuntasan secara klasikal 80%.

Berangkat dari latar belakang identifikasi masalah yang didukung beberapa penelitian terdahulu, peneliti berpendapat bahwa penerapan model Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dengan berbantuan media gambar dapat meningkatkan kecakapan bertindak dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDI Paupaga Ngada.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut jenisnya penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru/calon guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran (Susilo, 2012:1). Penelitian ini akan dilaksanakan di SDI Paupaga pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017, yang beralamat di Desa Paupaga, Kecamatan Inerie, Kabupaten Ngada, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDI Paupaga dengan jumlah siswa 22 yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda atau heterogen.

Data dan Sumber Data

Tabel 3.1 Data Dan Sumber Data Penelitian

No	Aspek	Instrumen	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Penerapan model kooperatif tipe think pair share dengan berbantuan media gambar	1. Silabus 2. RPP 3. Lembar observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe think pair share dengan berbantuan media gambar.	Dokumentasi Observasi	Guru dan Siswa
2.	Kecakapan bertindak	Lembar observasi	Observasi	Siswa
3.	Hasil belajar Siswa	Lembar soal Evaluasi pembelajaran	Tes akhir siklus	Siswa

Teknik Analisis Data

Analisa Data Hasil Keterlaksanaan Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan Berbantuan Media Gambar.

Tabel 3.2 Kriteria keterlaksanaan penerapan model kooperatif tipe think pair share dengan berbantuan media gambar.

Kriteria Keberhasilan Tindakan (%)	Taraf Keberhasilan
80-100	Baik sekali
66-79	Baik
56-65	Sedang
40-55	Kurang
<40	Sangat Kurang

Sumber: Arikunto (2012:281)

Analisis Kecakapan Bertindak

Tabel 3.3 Kriteria Keberhasilan Tindakan

No	Nilai Respon Siswa	Kriteria
1	80-100	Baik sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Sedang
s4	40-55	Kurang
5	<40	Sangat Kurang

Sumber: Arikunto (2012:281)

Keberhasilan Tindakan

Tabel 3.4 Kriteria Keberhasilan Tindakan

No	Aspek	Sub Aspek	Target Pencapaian Rata-rata Kelas (%)
1.	Keterlaksanaan model kooperatif tipe think pair share dengan berbantuan media gambar.	Lembar Observasi	Jika 68% siswa memperoleh kriteria baik dan sangat baik Jika 78% siswa memperoleh kriteria baik dan sangat baik
2.	Kecakapan Bertindak	Kemampuan bertanya Kemampuan menjawab pertanyaan Kemampuan memberi komentar Bekerja sama Menyampaikan pendapat	dengan perolehan nilai lebih dari 73
3.	Hasil Belajar Siswa	Tes Uji Kompetensi	Secara klasikal, jika 78% sudah mencapai KKM yaitu 68. (KKM >65)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan penerapan model kooperatif tipe Think Pair Share dengan berbantuan media gambar untuk meningkatkan kecakapan bertindak dan hasil belajar siswa kelas IV sebagai berikut.

- a) Indikator kecakapan bertindak ditetapkan secara klasikal sebesar lebih dari 78% artinya apabila 78% seluruh siswa telah memiliki kecakapan bertindak yang bagus.
- b) Indikator hasil belajar ditetapkan berdasarkan KKM dari tes hasil belajar yang diberikan pada siswa. Indikator keberhasilan berdasarkan rata-rata nilai ketuntasan individu yaitu 65 (KKM > 65) dan prestasi ketuntasan klasikal sebesar 78%.

Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah PTK model Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap yaitu: 1) Perencanaan (Planning), 2) Pelaksanaan (Action), 3) Observasi (Observing), dan 4) Refleksi (Reflecting). Keempat tahap tersebut membentuk suatu siklus yang akan dilakukan secara berkesinambungan hingga kriteria keberhasilan tindakan tercapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip Teknik Prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya. .
- Depdiknas. 2016. *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup (SD/MI/SDLB-SMP/MTs/SMPLB-SMA/MA/SMALB/SMK/MAK)*. Jurnal Publikasi. Jakarta: Balitbang. Diakses peneliti pada tanggal 5 Desember 2017.
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia. .
- Greenstein. 2012. *Assessing 21st Century Skills (A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning)*. California: A Sage Company.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar. Disusun Berdasarkan Kurikulum Terbaru Nasional Perguruan Tinggi Agama Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hastuti. 2010. *Efektivitas Penggunaan Media Visual Berbentuk Gambar Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas VII SMP YPAC Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi Publikasi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta. Diakses 25 Nopember 2016.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pembelajaran dan Pembelajaran (Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar.
- Jauhar, Mohamad. 2011. *Implementasi Paikem: dari Behavioristik sampai Konstruktivistiki*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Johnson, B. Elaine. 2014. *Contextual Teaching & Learning (CTL)*. Bandung: Kaifa.
- Kosasi dan Soetjipto. 2011. *Profesi Keguruan. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2015. *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mumtahanah, Nurotun. 2014. *Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI*. Jurnal Publikasi. Diakses peneliti pada tanggal 20 Oktober 2016.
- Munir. 2013. *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Milles, M.B. dan Huberman, A.M. 2014. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Model-model Baru*. Jakarta: UI Press.

- Nasution. 2006. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, A. 2014. Penggunaan Media Visual Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Di Kelas IV MI YAPIA Parung. Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan Diakses 16 September 2016.
- Sanjaya, Wina. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- giyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Smaldino, Lowther & Russel. 2014. Instructional Technology & Media For Learning. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Supardi. 2015. Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep Dan Aplikasi). Jakarta: PT Raja Gravindo.
- Susilo, Herawati. 2012. Penelitian Tindakan Kelas sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru. Malang: Bayumedia Publishing.